



# Efektivitas Media *Mystery Box Broken Square* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Annurain Lonrae Kabupaten Bone

Fera Haswinda Sari<sup>1\*</sup>, Nirwana Rasyid<sup>2</sup>, Rosbiah Machmuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Bone, Watampone, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received November 27, 2023

Revised December 25, 2023

Accepted January 31, 2024

Available online January 31, 2024

### Kata Kunci:

Media *Mystery Box Broken Square*, Keterampilan Membaca Permulaan, Bahasa Indonesia

### Keywords:

*Mystery Box Broken Square*, *Beginning reading skills*, *Indonesian language*

This is an open access article under the HYPERLINK

"<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>" [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Institut Agama Islam Negeri Bone All rights reserved

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas efektivitas penggunaan media *mystery box broken square* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 2 di MI Annurain Lonrae, Kabupaten Bone. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca permulaan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu *Pre-Experiment Design* dengan design *One Group Pretest-Posttest*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja dan dokumentasi. Data yang diperoleh setelah penelitian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS Statistis Version 25 agar dapat mengetahui hasil perhitungan nilai statistik deskriptif *pretest-posttest*, uji normalitas, dan uji hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 2 MI Annurain Lonrae dengan siswa yang berjumlah 26 orang. Hasil penelitian setelah dilakukan perlakuan menggunakan media *Mystery Box Broken Square*, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik kelas 2 pada saat post-test terjadi peningkatan dengan melihat kriteria keterampilan membaca permulaan dengan rata-rata sebesar 80.65 dan dapat dilihat dari uji-t pada nilai *pretest* dan *posttest*, dapat diketahui jika nilai (signifikansi) 2-tailed  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti media *Mystery Box Broken Square* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Annurain Lonrae Kabupaten Bone dan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *N-gain score* sebesar 67.99 yang berada pada kategori cukup efektif.

## ABSTRACT

*This research examines the effectiveness of using Broken Square Mystery Box Media to enhance the beginning reading skills of second-grade students at MI Annurain Lonrae, Bone Regency, during Indonesian language classes. This research focused to the subject matter of beginning reading skills. The research used quantitative approach with a pre-experimental design with a one-group pre-test-post-test design. The data collection techniques used are performance tests and documentation. The data obtained from the research was analyzed using SPSS Statistics Version 25 to calculate pretest-posttest descriptive statistics, normality tests, and hypothesis tests. The research was conducted with 26 second-graders from MI Annurain Lonrae. The study's outcomes following treatment with the Mystery Box Broken Square medium revealed that the post-test scores for the second-grade students significantly improved towards the starting criteria for reading skills to an average of 80.65. The t-test between pre-test and post-test scores demonstrated significance with a two-tailed value of  $0.000 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  accepted, indicating that the Mystery Box Broken Square media effectively improves the reading skills of grade 2 students from MI Annurain Lonrae Bone Regency. The average N-gain score of 67.99 falls within the category of interpretation for the effectiveness of the N-gain score.*

## PENDAHULUAN

Keterampilan membaca permulaan merupakan bekal atau kunci keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas rendah, yaitu siswa kelas 1 dan 2 MI. Dalam hal ini siswa mampu mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Jika siswa kesulitan dalam membaca permulaan, maka siswa akan mengalami kesulitan juga dalam mata pelajaran yang lain. Dengan kata lain, keterampilan membaca permulaan akan berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lain, karena membaca permulaan sebagai awal atau dasar siswa untuk menguasai berbagai bidang studi serta keterampilan membaca pada tingkat selanjutnya.

Pembelajaran membaca permulaan di MI erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan, agar anak mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, serta mampu merangkaikan huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Dalam hal ini, guru harus mampu membimbing siswa agar dapat merangkaikan huruf menjadi suku kata, merangkaikan suku kata menjadi kata, dan merangkaikan kata menjadi kalimat. Kemampuan yang diperlukan dalam membaca diperoleh dari mengenal bentuk, mengenal perbedaan huruf, mengenal rangkaian (pola), dan mengenal perbedaan intonasi. Oleh karena itu, untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam membaca permulaan sangat diperlukan peranan guru yang dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan peserta didik.

Seperti dalam firman Allah Swt. dalam surat Al-Baqarah ayat 121 (Kemenag, 2014) yang menjelaskan tentang permulaan membaca:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Terjemahnya:

Orang-orang yang telah kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi. (QS Al-Baqarah ayat 121).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. mengajak manusia untuk membaca dengan bacaan yang sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang telah diterangkan. Oleh karena itu, aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek bahasa dan membaca menjadi sumber untuk mengetahui informasi. Membaca dalam surat ini tidak hanya berpengaruh pada kebahagiaan dunia saja tetapi juga kebahagiaan di akhirat. Dari sini dapat dilihat bahwa ada korelasi antara kegiatan membaca yang akan berdampak pada kemajuan intelektualitas dan spiritual manusia. Dengan kata lain, semakin seseorang meningkatkan kualitas bacaannya dalam arti luas, maka hal itu dapat membawa kepada peningkatan kualitas diri.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, No. 137 tahun 2014. Membaca permulaan terdapat pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Menurut Masri Sareb Putra, mengungkapkan bahwa membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf-huruf dari kata-kata menghubungkan dengan bunyi. Dalman juga menyatakan bahwa dalam membaca permulaan, anak-anak dikenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai dengan Z huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya (Safruddin, dkk, 2021).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Annurain Lonrae Kabupaten Bone, pada kelas 2 menunjukkan keterampilan membaca permulaan siswa kurang efektif. Terlihat dari hasil *pretest* dalam keterampilan membaca permulaan tersebut, masih terdapat siswa mengalami kesulitan dalam membaca, di antaranya siswa masih keliru dengan huruf jika berada dalam bentuk kata, siswa juga kesulitan saat diminta untuk menyebutkan huruf depan dari sebuah kata, siswa juga terbalik saat menyebutkan huruf ataupun bentuknya mirip, misalnya “d” dengan “b”, “f” dengan “v”, “m” dengan “n”, “p” dengan “b”, “m” dengan “w”. Terlebih lagi siswa membaca kata kadang kelebihan huruf yang dipengaruhi oleh kebiasaan bahasa sehari-hari (Rasyid & Ramadan, 2022). Serta penggunaan media yang kurang bervariasi dan perlu dikembangkan menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan membaca permulaan pada siswa.

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media yang digunakan harus menarik perhatian siswa agar siswa tidak merasa jenuh ketika kegiatan

pembelajaran. Newby berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa pesan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk mempermudah komunikasi dan meningkatkan hasil belajar (Arsyad, 2011). Media juga membantu siswa dalam mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak. Selain itu, media juga dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat lebih fokus terhadap pelajaran.

Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pengajaran membaca permulaan adalah media *Mistery Box Broken Square*. Media *Mistery Box Broken Square* merupakan sebuah APE (Alat Permainan Edukatif) yang dapat diterapkan guru untuk membantu proses pembelajaran dalam kemampuan mengenal huruf sekaligus kata. Menurut Dwiyantri & Khan (2020), APE (Alat Permainan Edukatif) merupakan media yang sengaja dirancang atau dibuat untuk membantu kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Selain itu, dapat menyenangkan anak-anak dalam mempelajari materi sekaligus dengan stimulus kegiatan belajar. Tentunya kehadiran media berguna untuk meningkatkan aspek perkembangan anak, termasuk aspek kognitif, emosional dan sosial, bahasa, fisik motorik, nilai-nilai agama, moral dan juga seni (Ramadan & Adriani, 2023; Ramadan, 2024). Pada media *Mistery Box Broken Square* ini selain meningkatkan aspek bahasa anak yaitu dapat meningkatkan aspek kognitif karena pada media juga terdapat angka (Rengganing, 2022).

Berdasarkan uraian terkait media *Mistery Box Broken Square*, peneliti dapat meyakini bahwa media tersebut menjadi salah satu alternatif media pembelajaran menarik atau efektif dalam membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Efektivitas Penggunaan Media Mistery Box Broken Square dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Annurain Lonrae Kabupaten Bone*”

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *Pre Eksperimen Design* dengan *design One Group Pretest-Posttest* (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja dan dokumentasi. Data yang diperoleh setelah penelitian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS (*Statistis Version 25*) agar dapat mengetahui hasil perhitungan nilai statistik deskriptif *pretest-posttest*, uji normalitas dan uji hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 2 MI Annurain Lonrae dengan siswa yang berjumlah 26 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Data Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan arahan kepada masing-masing siswa untuk mengikuti prosedur yang akan dilakukan peneliti dan peserta didik. Pertama, peneliti memberikan perintah untuk menyelesaikan tes unjuk kerja untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam mendapatkan nilai *pretest*. Tes unjuk kerja tersebut dilakukan secara bergantian kepada seluruh siswa kelas 2 MI Annurain Lonrae secara langsung. Setelah itu hasil kinerja siswa diberi skor sesuai dengan aspek penilaian dalam membaca sesuai instrumen. Adapun hasil kinerja siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Keterampilan Membaca Permulaan Siswa (*Pretest*)**

V	<i>Valid</i>	26
	<i>Missing</i>	0
	<i>Mean</i>	41.23
	<i>Median</i>	41.00
	<i>Mode</i>	37
	<i>Std. Deviation</i>	8.106
	<i>Minimum</i>	27

<i>Maximum</i>	70
<i>Sum</i>	1072

Sumber SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif, hasil keterampilan membaca permulaan siswa (*pretest*) dapat disimpulkan bahwa skor *pretest* mendapat skor tertinggi (*maximum*) sebesar 70 dan skor terendah (*minimum*) hanya 27 dengan jumlah rata – rata (*mean*) 41.23, serta standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 8.106 .

Adapun data distribusi frekuensi hasil keterampilan membaca permulaan siswa (*pretest*) adalah sebagai berikut :

**Tabel 2 Frekuensi Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa (*Pretest*)**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
27-33	3	12%
34-40	10	38%
41-47	11	42%
48-54	1	4%
55-61	0	0%
62-68	0	0%
69-75	1	4%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan data frekuensi keterampilan membaca siswa (*pretest*) kelas 2 MI Annurain terdapat frekuensi tertinggi yaitu 11 berada pada interval 41-47. Sedangkan frekuensi terendah yaitu 1 setelah 0 berada pada interval 48-54 dan 69-75.

**Tabel 3 Keterampilan Membaca Permulaan Siswa (*Posttest*)**

V	<i>Valid</i>	26
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		80.65
<i>Median</i>		81.00
<i>Mode</i>		85
<i>Std. Deviation</i>		6.375
<i>Minimum</i>		67
<i>Maximum</i>		96
<i>Sum</i>		2097

Sumber SPSS Versi 25

Perhitungan statistik menggunakan SPSS versi 25 pada data *posttest* keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 MI Annurain menunjukkan bahwa skor tertinggi (*maximum*) sebesar 96 dan skor terendah (*minimum*) hanya 67 dengan jumlah rata- rata (*mean*) 80.65, serta standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 6.375 .

Adapun data distribusi frekuensi hasil keterampilan membaca permulaan siswa (*posttest*) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 Frekuensi Hasil Keterampilan membaca (*Posttest*)**

Nilai Interval	Frekuensi	Persen
67-71	3	12%
72-76	0	0%
77-81	10	39%
82-86	11	42%
87-96	2	7%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan data frekuensi keterampilan membaca siswa (*Posttest*) kelas 2 MI Annurain terdapat frekuensi tertinggi yaitu 11 berada pada interval 82-86.

### Analisis Data Statistik Inferensial

#### a. Uji Normalitas

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dilakukan uji normalitas menggunakan uji *liliefors* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan jumlah siswa 26. Perumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2)  $H_a$  = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5 Uji Normalitas**

S	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.206	26	.006	.846	26	0.001
Po Postest	.171	26	.049	.940	26	0.136

Dasar pengambilan keputusan, jika sampel berjumlah di atas 30 orang maka tes normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov – Smirnov* sedangkan jumlah sampel di bawah 30 orang maka tes normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*. Karena jumlah sampel pada penelitian ini di bawah 30 orang, maka tes normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*. Berdasarkan hasil perhitungan dari uji normalitas pada tabel 5 dapat dilihat nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,001 dan nilai *posttest* sebesar 0,136. Karena nilai signifikansi *pretest-posttest* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap keterampilan membaca siswa, selanjutnya akan dilaksanakan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *Mistery Box Broken Square* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 MI Annurain Lonrae Kabupaten Bone. Untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* digunakan uji-t dengan bantuan SPSS *for windows* versi 25, yang dapat diterangkan sebagai berikut:

**Tabel 6 Uji Paired Ssmple Test**

	Paired Differences			Paired Differences		T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	95% Confidence Interval of the Difference Upper			
Pair 1								
Pretest – Posttest	39 .423	2.745	.538	40.532	38.314	73.237	25	.000

Dari tabel uji-t *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca siswa diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (signifikansi) 2-tailed adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media *Mistery Box Broken Square* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 di MI Annurain Lonrae Kabupaten Bone.

#### c. Uji Efektivitas

Uji efektivitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan media *Mistery Box Broken Square* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 MI Annurain Lonrae Kabupaten Bone.

**Tabel 7 Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain Score**

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-50	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kategori tafsiran tidak efektif berada pada < 40, kurang efektif 40-50, cukup efektif 56-75 dan kategori tafsiran efektif berada pada >76.

**Tabel 8 Uji N-Gain Score**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N- Gain Score	26	55	87	67.99	07141

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata *N-gain score* sebesar 67.99, berdasarkan kategori tafsiran efektivitas *N-gain score* termasuk dalam kategori cukup efektif.

#### Pembahasan

Pada hasil analisis menunjukkan adanya efektivitas penggunaan media *mistery box broken square* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hal itu sejalan dengan hasil tes yang dilakukan. Berdasarkan hasil tes terdapat perubahan nilai siswa, di mana tes sebelum (*pretest*) mengenai keterampilan membaca permulaan siswa terbilang masih kurang. Kemudian, dilakukanlah perlakuan dengan pemberian media pembelajaran. Setelah itu, dilakukan tes setelah (*posttest*). Hasilnya, terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 MI Annurain Lonrae Kabupaten Bone.

Penggunaan media *Mystery Box Broken Square* dalam proses pembelajaran pada materi keterampilan membaca siswa, dilakukan dengan mengajak siswa untuk menyebutkan huruf, mengeja suku kata, dan menyambung menjadi kata dan kalimat. Dengan demikian diharapkan siswa dapat memahami konsep dan materi pembelajaran. Dengan penggunaan media *Mystery Box Broken Square*, siswa akan dengan mudah membaca permulaan, karena media yang digunakan dan siswa kelas bawah senang jika terjun langsung atau berpraktik langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indrayani (2016) dan Baroroh (2017) yang menemukan bahwa media pembelajaran, baik *flash card* maupun kartu kata bergambar, dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar dan siswa taman kanak-kanak.

### Konsep *Mystery Box Broken Square*

*Mystery Box Broken Square* adalah media yang dimodifikasi oleh peneliti dengan harapan untuk memaksimalkan tujuan terhadap penyelesaian masalah yang ditemukan pada saat observasi. Media ini ketika terlihat dari luar seperti kotak misteri yang akan memunculkan rasa penasaran siswa terhadap media ini sehingga fokus siswa akan tertuju pada media ini dan ketika media ini dibuka maka akan tampak di setiap sisinya ada materi terkait membaca permulaan dimana berisikan kartu gambar, simbol huruf, dan siswa akan berperan menyusun kembali kepingan-kepingan kotak/kartu kecil menjadi bentuk sebuah kalimat yang utuh. Oleh karena itu, media ini digunakan digunakan dalam proses belajar-mengajar sebagai alat bantu yang mudah diterapkan dalam pembelajaran. *Mystery box* (kotak misteri) adalah kotak atau kubus yang ukurannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak tembus pandang.

Dalam penelitian ini, peneliti hendak mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* penggunaan media *mystery box broken square* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 di MI Annurain Lonrae Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penggunaan media *mystery box broken square* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Penggunaan media *mystery box broken square* memiliki perbedaan sebelum dan sesudah dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2 MI Annurain Lonrae Kabupaten Bone, karena sebelum menggunakan media *mystery box broken square* memiliki rata-rata masih tergolong rendah, sedangkan setelah menggunakan media *mystery box broken square* meningkatkan kemampuan membaca siswa memiliki peningkatan dengan baik. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengucapkan simbol huruf A-Z, mengeja suku kata, serta membaca kata dan kalimat dengan tepat. Artinya media *mystery box broken square* mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 MI Annurain Lonrae Kabupaten Bone

### SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keterampilan membaca permulaan siswa dalam proses belajar terdapat perbedaan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media *Mystery Box Broken Square* dan tidak menggunakan media *Mystery Box Broken Square*. Dapat dilihat dari *pretest* skor rata-rata siswa dengan nilai 41.23 sedangkan *posttest* skor rata-rata siswa dengan nilai 80.65. Hal ini menunjukkan bahwa media *Mystery Box Broken Square* mengalami peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Sehingga media ini dapat diperlakukan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam membaca permulaan. Penggunaan media *Mystery Box Broken Square* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dengan nilai efektivitas uji N-Gain skor sebesar 67.99 berada pada kategori cukup efektif.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baroroh, E. (2017). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Kelompok B di TK PKK Marsudisiwi Gunung Kelir Pleret Bantul*. Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dwiyanti, L., & Khan, R. I. (2020). Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui APE. In *SEMASTER "Seminar Nasional Riset Teknologi Terapan"*, 1(1). 1-8.
- Indrayani, A. O. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Siswa Kelas I SDN Surokarsan 2. *Basic Education*, 5(31). 2907-2917.
- Ramadan, S., & Adriani, A. (2023). Teachers' Efforts in Developing Social Emotional Kindergarten Students. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 17(2), 47-54. DOI: <https://doi.org/10.30863/didaktika.v17i2.5749>
- Ramadan, S. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 19-30. DOI: <https://doi.org/10.46963/mash.v7i01.1396>
- Rasyid, N., & Ramadan, S. (2022). Analysis of language errors in student thesis. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 21(1), 1343-1352. DOI: <https://doi.org/10.30863/ekspose.v21i1.2702>
- Renggani, S. W. (2022). *Pengembangan Media Misteri Box Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Safuruddin, M., Halimah, A., & Sulaiman, U. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetis (SAS) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SD Rappocini Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2). 169-179.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Al-Quran Karim dan Tajwid*. Surakarta: Az-Ziyadah.